

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengasuh dan membesarkan seorang bayi merupakan suatu petualangan yang berlangsung terus menerus mulai dari pemberian ASI sampai untuk mengenal makanan bayi. Makanan yang diberikan untuk pertama kali akan berpengaruh sangat besar dalam kesehatan mereka dikemudian hari yang bermanfaat bagi pertumbuhannya. Pemberian makanan pendamping air sus ibu (MP-ASI) agar berjalan dengan baik maka diperlukan pengetahuan yang baik mengenai makanan pendamping air susu ibu. Salah satu faktor yang ada didalam diri individu yang mempengaruhi terbentuknya perilaku manusia adalah pengetahuan.(Rika, 2018).

Makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) yaitu makanan tambahan yang diberikan pada bayi selain ASI (Air Susu Ibu) ketika ASI saja tidak dapat mencukupi kebutuhan nutrisi anak untuk tumbuh kembang optimal. MP-ASI juga dikenal dengan *complementary food*, yaitu makanann dan cairan selain ASI. Selain memenuhi kebutuhan nutrisi bayi demi tumbuh kembang optimal, pemberian MP-ASI juga bertujuan untuk melatih kemampuan makan bayi, baik kemampuan mengunyah dan menelan maupun kemampuan bayi menerima berbagai rasa dan tekstur makanan. (Hanindita, 2019).

Makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan

kemampuan pencernaan bayi. Pemberian MP-ASI yang cukup kualitas dan kuantitasnya penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang sangat pesat pada periode ini, semakin meningkat umur bayi kebutuhan zat gizi semakin bertambah untuk tumbuh kembang bayi.(Rika, 2018).

Pemberian makanan yang terlalu dini dan tidak tepat mengakibatkan banyak anak yang menderita kurang gizi. Untuk itu perlu dilakukan pemantauan pertumbuhan sejak lahir secara rutin dan berkesinambungan. Fenomena gagal tumbuh atau *growth faltering* pada anak Indonesia mulai terjadi pada usia 4-6 bulan ketika bayi diberi makanan selain ASI dan terus memburuk hingga usia 18-24 bulan. MP-ASI mulai diberikan sejak bayi berumur 6 bulan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan anak selain dari ASI. MP-ASI yang diberikan dapat berbasis local. Pemberian MP-ASI berbasis makanan local dimaksudkan agar keluarga dapat menyiapkan MP-ASI yang sehat dan bergizi seimbang bagi bayi dan anak 6-24 bulan di rumah tangga sekaligus sebagai media penyuluhan.(Widaryanti, 2019).

Tingkat pengetahuan Ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi. Ibu yang tidak mengerti tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dapat mengakibatkan kita lebih sering melihat bayi diberi susu botol dari pada disusui oleh ibunya, bahkan kita juga sering melihat bayi yang baru berumur 1 bulan sudah diberikan pisang atau nasi lembut sebagai tambahan ASI. Pemberian susu formula, makanan padat atau tambahan terlalu dini dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif serta meningkatkan angka kesakitan pada bayi. Selain itu tidak ditemukan bukti yang menyokong bahwa pemberian susu formula makanan padat atau tambahan pada

usia 4 atau 5 bulan lebih menguntungkan. Bahkan sebaliknya, hal ini akan mengakibatkan dampak yang negative terhadap kesehatan bayi dan tidak ada dampak positif untuk perkembangan pertumbuhannya. (Marhamah, 2022).

Tingkat pendidikan Ibu yang rendah tentang pemberian ASI mengakibatkan ibu lebih sering bayinya diberi susu botol dari pada disusui ibu nya. Rendahnya tingkat pemahaman tentang pentingnya ASI selama 6 bulan pertama kelahiran bayi dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu mengenai segala nilai plus nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam ASI. Makanan pelengkap awal atau makanan pendamping ASI (MP-ASI) diberikan sebelum usia 6 bulan mengakibatkan dampak negatif jangka panjang dan jangka pendek. Dampak negatif jangka pendek, jika bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan diantaranya adalah bayi kehilangan nutrisi dari ASI, menurunkan kemampuan isap bayi, memicu diare dan memicu anemia. Sedangkan dampak negatif jangka panjang bila bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum 6 bulan diantaranya adalah obesitas, alergi. Tidak tepatnya waktu pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) ini disebabkan oleh beberapa alasan salah satunya adalah karena ibu bekerja. (Marhamah, 2022).

Upaya untuk mengurangi perilaku pemberian MP-ASI dini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga. Kegiatan peningkatan pengetahuan tersebut melalui pemberian penyuluhan atau pendidikan kesehatan agar ibu dan keluarga lebih memahami bahaya, dampak dan resiko pemberian MP-ASI dini pada bayi. Peran tenaga kesehatan sebagai pemberi informasi sangat diperlukan untuk gencar mensosialisasikan program ASI eksklusif (Arini, 2017)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimilikinya. Panca indera manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indera penginderaan dan indera penglihatan. (Marhamah, 2022).

Pengetahuan di pengaruhi oleh beberapa factor antara lain tingkat Pendidikan, pekerjaan, dan umur. Tingkat Pendidikan mempengaruhi cara berfikir dan perilaku, karena semakin tinggi Pendidikan semakin mudah orang tersebut untuk menyerap dan menerima informasi sehingga pengetahuan dan wawasan lebih luas. Selain tingkat Pendidikan, lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan ibu tentang MP-ASI ini memiliki peran yang sangat penting dimana kurangnya pengetahuan tentang MP-ASI mengakibatkan berkurangnya kemampuan ibu menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dengan memiliki pengetahuan yang baik maka seseorang akan memberikan perlakuan yang tepat dalam merawat anaknya terutama saat pemberian MP-ASI (Rika, 2018).

Banyak faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini oleh ibu. Faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan, kesehatan dan pekerjaan ibu, iklan MP-ASI, petugas kesehatan, budaya dan sosial ekonomi. Pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap manfaat pemberian ASI eksklusif sangat erat kaitannya dengan pemberian MP-ASI dini. Faktor penghambat keberlanjutan

pemberian ASI adalah pengetahuan dan keyakinan ibu bahwa bayi tidak akan cukup memperoleh zat gizi jika hanya diberi ASI sampai umur 6 bulan. Pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap manfaat pemberian MP-ASI eksklusif sangat erat kaitannya dengan pemberian makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan (Heryanto, 2017).

Menurut Yuliarti Dalam Dian (2020) pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini pada bayi merupakan masalah yang sulit meskipun ASI diketahui memiliki banyak keunggulan dari segi gizi, imunitas, ekonomi, kepraktisan, maupun psikologis, tetapi kesadaran ibu untuk memberikan ASI masih sangat rendah. Adanya praktik pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini, yaitu pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan, menjadi perhatian yang serius dimana organ-organ pencernaan pada tubuh bayi belum tumbuh sempurna. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain karena pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI masih rendah, kurangnya dukungan keluarga untuk memberikan ASI eksklusif, dan banyak ibu bekerja diluar rumah (Dian, 2020).

Makanan pelengkap awal atau makanan pendamping ASI (MP-ASI) diberikan sebelum usia 6 bulan mengakibatkan dampak negatif jangka panjang dan jangka pendek. Dampak negatif jangka pendek jika bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan diantaranya adalah bayi kehilangan nutrisi dari ASI, menurunkan kemampuan isap bayi, memicu diare dan memicu anemia. Sedangkan dampak negatif jangka panjang bila bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum 6 bulan diantaranya adalah obesitas, hipertensi, arteriosklerosis, alergi. Tidak tepatnya waktu pemberian makanan pendamping

ASI (MP-ASI) ini disebabkan oleh beberapa alasan salah satunya adalah karena ibu bekerja (Marhamah, 2022).

Di Indonesia pada tahun 2019 cakupan bayi yang mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif yaitu sebesar 67,74%, sehingga dapat diperkirakan sekitar 32% bayi telah mendapatkan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sebelum berusia 6 bulan. Cakupan air susu ibu (ASI) di tahun 2019 lebih kecil dibandingkan pada tahun 2018 yaitu 68,74. Pada tahun 2017 cakupan air susu ibu (ASI) di Indonesia mengalami penurunan yang cukup jauh yaitu 61,33% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Sumatera Utara adalah 60,75%, cakupan tersebut masih cukup rendah dibandingkan dengan target yang harus dicapai yaitu sebesar 67,74%. Berdasarkan profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 diperoleh data bahwa cakupan presentase bayi yang diberi ASI Eksklusif sedikit menurun ditahun 2017 namun cakupan pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan walaupun sedikit dari target nasional 67,74% .

Adapun Kota/Kabupaten Sumatera Utara yang cakupan presentase yang memenuhi cakupan nasional yaitu Tebing Tinggi (95,26%), Gunung Sitoli (84,86%) dan Labuhan Batu Utara (84,56%), Labuhan Batu Selatan (80,56%), Simalungun (78,45%), Binjai (78,23%), Deli Serdang (77,29%), Dairi (74,46%), Pakpak Barat (74,30%), Labuhan Batu (73,57%). Sedangkan Kota/Kabupaten yang tidak mencapai cakupan nasional yaitu Kabupaten Toba Samosir (60,37%), Mandailing Natal (59,74%), Nias (54,45%), Nias Selatan (53,95%), Serdang Bedagai (43,01%), Langkat (40,84%), Tanjung Balai (23,29%), Medan (22,19%).

Berdasarkan data tersebut dapat kita simpulkan bahwa Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara capaian pemberian ASI Eksklusif masih ada yang belum mencapai cakupan nasional.

Fenomena yang ditemukan peneliti di Desa Cinta Damai Kecamatan Nassau, dimana desa ini termasuk Kabupaten Toba Samosir yang memiliki cakupan persentase pemberian ASI Eksklusif yang cukup rendah yaitu sekitar (60,37%). Di Desa Cinta Kecamatan Nassau ditemukan banyak bayi yang berusia di bawah enam bulan sudah diberikan makanan pendamping seperti pisang kerok, kelapa muda dan promina. Alasan sebagian besar orang tua memberikan MP-ASI dini diantaranya karena mereka beranggapan ASI ibunya tidak cukup sehingga bayi masih lapar, tampak rewel, dan air susu ibu belum keluar. Persepsi lain orang tua yaitu meskipun bayi pertama diberikan MP-ASI dini bayinya tampak sehat dan tidak mengalamigangguan apapun, sehingga untuk bayi yang sekarang ini ibu tidak khawatir untuk memberikan MP-ASI dini. Selain itu alasan lain seorang ibu memberikan MP-ASI dikarenakan faktor pekerjaan, mayoritas pekerjaan di Desa Cinta Damai Kecamatan Nassau adalah sebagai petani sehingga mereka tidak sempat untuk memberikan air susu ibu sehingga mereka memberikan makanan tambahan untuk mempermudah pekerjaan mereka.

Berdasarkan Observasi awal pada bulan Mei dengan 10 orang ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan pada saat kunjungan ke Puskesmas Nassau Desa Cinta Damai , diketahui 6 diantaranya telah memberikan MP-ASI pada saat usi bayi kurang dari 6 bulan. Tiga dari sepuluh ibu lainnya memberikan ASI eksklusif. Saat ditanya kapan menurut ibu waktu yang tepat memberi MP- ASI pada bayi, 3 dari 10 orang ibu mengatakan waktu yang tepat memberikan MP-ASI

> 4 bulan sedangkan 6 ibu lainnya mengatakan MP-ASI bisa diberikan sejak usia bayi 5 bulan dengan alasan bayi sering menangis karena lapar. Salah satu ibu mengatakan sudah memberikan susu formula sejak lahir.

Berdasarkan latar belakang diatas, selanjutnya dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia < 6 Bulan Di Puskesmas Nassau Desa Cinta Damai.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian di atas ialah “Apakah ada Terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia < 6 Bulan di Puskesmas Nassau Desa Cinta Damai Tahun 2022”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini ialah Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI pada bayi yang berusia < 6 bulan di Puskesmas Nassu Desa Cinta Damai.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu tentang makanan pemberian MP-ASI pada bayi di Puskesmas Nassau Desa Cinta Damai.
2. Untuk mengidentifikasi pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang 6 bulan di Puskesmas Nassau Desa Cinta Damai.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang 6 bulan di Puskesmas Nassau Desa Cinta Damai .

1.3.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu Menyusui

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan dan wawasan kepada ibu-ibu yang menyusui sehingga dapat mendukung pemberian MP-ASI tepat waktu

2. Bagi Petugas Kesehatan Puskesmas Nassau Desa Cinta Damai

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam rangka meningkatkan pemberian MP-ASI dan sebagai bimbingan bagi ibu menyusui dalam rangka meningkatkan pemberian MP-ASI dengan tepat waktu

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam penulisan ilmiah yang benar serta Memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai masalah gizi masyarakat khususnya tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

4. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran, bahan masukan dan kajian pustaka tentang bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 .

